

**DISORGANISASI KELUARGA DALAM NOVEL *PROJO & BROJO*
KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO: TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Progdi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan Oleh:

DEDDY SETIAWAN A.N

A 310 060 011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejadian sosial di sekitar pengarang, mempunyai peranan bagi pengarang dalam membuat karya sastra. Kejadian-kejadian sosial tersebut yang menjadi sumber inspirasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dari bentuk tulisan itulah, kemudian penikmat sastra, pembaca sastra, pemerhati sastra, maupun kritikus sastra bisa menikmatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2002: 26), menurutnya sastra lahir, dari cara pandang pengarang terhadap fakta-fakta sosial di lingkungan sekitarnya. Fakta-fakta sosial tersebut berupa masalah manusia dan kemanusiaan, kemudian digambarkan lewat tulisan. Melalui penggambaran tersebut pembaca dapat menangkap gambaran seorang pengarang mengenai dunia sekitarnya, apakah itu sudah sesuai dengan hati nuraninya atau belum.

Sastra tidak hanya melukiskan kenyataan yang ada dalam masyarakat seperti sebuah lukisan yang dibuat kemudian terbingkai dengan rapi, tetapi sastra itu melukiskan kenyataan yang sebenarnya secara keseluruhan. Pelukisan kehidupan dalam sebuah karya sastra oleh pengarang memiliki ciri tersendiri, akibat dari penggambaran dunia pada waktu tertentu. Sejalan dengan itu, Hudson (dalam Imron, 2010: 1) berpendapat bahwa karya sastra dengan berbagai genrenya adalah anak

zamannya yang melukiskan corak, cita-cita, apresiasi, dan perilaku masyarakatnya, sesuai dengan hakekat dan eksistensi karya sastra yang merupakan interpretasi akan kehidupan.

Karya sastra diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Akan tetapi, sering terjadi bahwa karya sastra tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca. Dalam kaitannya dengan ini, maka perlu dilakukan penelitian sastra agar hasil penelitiannya dapat dipahami dan dinikmati oleh masyarakat pembaca (Semi dalam Sangidu 2003: 2). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penikmat karya sastra dalam memahaminya akan ada perbedaan. Untuk menekan perbedaan-perbedaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap karya sastra. Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Selain itu, penelitian terhadap karya sastra akan membantu pembaca untuk lebih mudah dalam menikmati karya sastra.

Penelitian adalah suatu proses kegiatan pencarian sesuatu secara sistematis yang bertujuan untuk mencari hasil yang maksimal. Penelitian dilakukan dengan tujuan supaya hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, Widati (dalam Jabrohim, 2003: 31) menjelaskan bahwa penelitian adalah proses pencarian sesuatu hal secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode

ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar penelitiannya maksimal dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Penelitian tersebut dilakukan dengan menghubungkan antara faktor-faktor intern dan ekstern yang membangun karya sastra dengan kenyataan sosial yang terdapat di dalam karya sastra.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan mempunyai tugas mendidik bagi para pembacanya. Novel lahir dan berkembang secara sendirinya. Sebagai genre pada cerita serta menceritakan fenomena sosial. Sejalan dengan itu (Nurgiyantoro, 2007: 22), menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menggantungkan.

Novel *Projo & Brojo* adalah salah satu karya Arswendo Atmowiloto diterbitkan pada tahun 2009 yang di dalamnya menggambarkan tentang disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga dalam novel tersebut, digambarkan oleh keluarga Projo yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya fungsi-fungsi di dalam keluarga.

Arswendo Atmowiloto adalah seorang pemerhati masalah sosial, karya-karyanya banyak dinikmati oleh masyarakat, diantaranya seperti *Chanting*, *Dewi Kawi*, *Blakanis*, dan *Projo & Brojo*. Arswendo Atmowiloto dikenal sebagai penulis dan wartawan yang aktif di beberapa majalah dan surat kabar seperti Kompas, Sinar Harapan, Aktual dan Horison. Karangannya juga diterbitkan oleh penerbit Gramedia, Pustaka Utama, Grafiti, ikapi, dan PT Temprint (Pusat Bahasa: 2010).

Novel *Projo & Brojo* ini ditulis oleh Arswendo Atmowiloto ketika dia di dalam penjara. Dia menggambarkan bagaimana kehidupan di dalam penjara, dan bagaimana kehidupan keluarga yang ditinggalkan. Dengan bahasa yang irit, mudah dipahami, menampilkan kesetiaan, persahabatan, pengkhianatan, dan kemiskinan, Novel ini menawarkan pembacanya sesuatu yang menarik, yakni masalah disorganisasi keluarga. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto dengan tinjauan sosiologi sastra.

Novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto, memiliki kelebihan yakni mengangkat disorganisasi keluarga dalam karyanya. Keluarga adalah kumpulan dari anggota-anggota keluarga yang meliputi ayah, ibu, dan anak yang mempunyai fungsi masing-masing. Menurut (Akhmadi. 2009) keluarga diantaranya adalah fungsi cinta kasih, dan fungsi melindungi. Disorganisasi keluarga sendiri adalah runtuhnya fungsi dari bagian-bagian keluarga baik itu ayah, ibu, maupun anak-anak gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosial.

Dari penjelasan tersebut maka akan diteliti mengenai disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan judul “disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* Karya Arswendo Atmowiloto: Tinjauan Sosiologi Sastra.”

B. Perumusan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan terarah, maka diperlukan perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto?
2. Bagaimana disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah sasaran yang tepat berdasarkan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto.
2. Mendeskripsikan disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto tinjauan sosiologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya bagi pembaca dan pecinta sastra.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca dan penikmat sastra, penelitian novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis aspek sosial
- b. Bagi mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri.
- c. Bagi pendidik penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pengajar dan pendidik, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai sekolah sebagai materi ajar yaitu materi sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi umumnya telah ada acuan yang sudah mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Maka dari itu diperlukan sekali meninjau penelitian yang telah ada untuk mengetahui relevansinya.

Sutri (2009) melakukan penelitian dengan judul “Dimensi sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur yang terjalin dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki aspek-aspek yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain. Aspek-aspek struktural itu secara padu membangun peristiwa-peristiwa dan makna cerita novel, (2) analisis sosiologis dapat diketahui bahwa dimensi sosial, kesenjangan perekonomian difokuskan pada masalah kemiskinan dalam novel *Laskar Pelangi* mencakup tiga hal yaitu, (a) kemiskinan temporal (*Temporary Poverty*) yang terdiri dari kekurangan materi dan kemiskinan ke tahap sejahtera. (b) kemiskinan struktural (*structural poverty*) yang terdiri dari kebutuhan sosial, ketergantungan dan ketidak mampuan berpartisipasi dalam masyarakat. (c) pandangan dunia atau (*vision du monde*).

Penelitian Ahmat Sodiqin (2006) dengan judul “Telaah Kritik Sosial dan Nilai-nilai Pendidikan Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* Karya Taufik Ismail (Studi Sosiologi Sastra)” simpulan dari dari

penelitian tersebut adalah banyak terkandung kritik sosial dan nilai-nilai pendidikan. Kritik sosial tersebut di antaranya kritik politik, ekonomi, budaya, pendidikan, pertahanan keamanan dan hukum. Nilai-nilai pendidikan yang ada di antaranya pendidikan agama, moral, estetis, sejarah dan kepahlawanan.

Umri Nur 'aini (2008) yang berjudul "Struktur Sastra, dan Aspek Sosial Novel *Toenggoel* Karya Eer Asura". Penelitian ini menemukan adanya struktur novel *Toenggoel* karya Eer Asura yang meliputi penokohan, alur, latar, tema dan amanat. Dan juga menemukan konteks eksternal novel *Toenggoel* karya Eer Asura yang berupa aspek kepengarangan dan aspek sosial. Aspek kepengarangan yang dimaksud adalah riwayat hidup dan pandangan dunia pengarang terhadap permasalahan dalam novel *Toenggoel* karya Eer Asura.

Aminatul Fajriyah (2005), masalah-masalah sosial dalam kumpulan Naskah Drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami* karya Seno Gumiro Adjidarma. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis sosiologi sastra yang dilihat dari aspek sosial pada tiga drama dalam kumpulan naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami* yaitu (1) kejahatan, (2) penindasan, (3) pelacuran. Kejahatan terdapat dalam drama "Tumirah Sang Mucikari", "Mengapa Kau Culik Anak Kami", "Jakarta 2039". Penindasan terdapat dalam drama "Tumirah Sang Mucikari" sedangkan faktor yang memunculkan masalah sosial adalah faktor psikologis, faktor alam, dan faktor biologis. Faktor psikologis terdapat

dalam drama “Tumirah Sang Mucikari”, “Mengapa Kau Culik Anak Kami”, “Jakarta 2039”. Sedangkan faktor alam dan faktor psikologis terdapat dalam drama “Tumirah Sang Mucikari”.

Frida Nur Cahyo, Aspek Sosial naskah drama *Orang-orang Bergegas* karya Phutut EA: Tinjauan Sosiologi Sastra. Hasil penelitian ini berdasarkan Aspek Sosial dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra adalah (1) pengaruh globalisasi dalam keluarga, (2) dampak modernisasi pada kehidupan keluarga, (3) perbedaan sikap liberal dalam keluarga, (5) adanya rasa kasih sayang dalam keluarga, (6) kegelisahan yang dialami para tokoh, (7) interaksi sosial dalam keluarga, (8) kedudukan dan peranan para tokoh.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas yang telah dilakukan adalah sama-sama menggunakan tinjauan sosiologi sastra sebagai pendekatannya, selain itu persamaan yang lain adalah sama-sama mengkaji masalah sosial. Perbedaannya adalah objek yang diteliti. Penelitian ini berusaha mengungkapkan disorganisasi keluarga yang terdapat dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto dengan tinjauan sosiologi sastra.

F. Landasan Teori

1. Pendekatan Struktural

Fungsi utama karya sastra adalah untuk meluruskan, mencerminkan kehidupan manusia, sedangkan manusia itu sendiri selalu

mengalami perkembangan. Dalam hubungan inilah diperlukan genre yang berbeda, dalam hubungan ini pula diperlukan teori yang berbeda untuk memahaminya.

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* (Latin), berarti bentuk, bangunan, sedangkan sistem berasal dari *systema* (Latin), berarti cara. Struktur dengan demikian menunjuk pada kata benda, sedangkan sistem menunjuk pada kata kerja. Secara definitif strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur sastra. Setiap karya sastra, baik karya sastra dengan jenis yang sama atau yang berbeda, memiliki unsur-unsur yang berbeda (Ratna, 2009: 90).

Menurut Pradopo dkk (dalam Jabrohim, 2003: 54) satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Unsur-unsur di dalam karya sastra menjadi kepaduan yang utuh, dan tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang padu.

Dalam lingkup karya fiksi, (Stanton, 2007:20) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra sebagai berikut. Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Faktor cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh, dan latar, sedangkan

sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imaji, dan cara-cara pemilihan judul.

a) Alur

Alur merupakan rangkain peristiwa-peristiwa dari sebuah cerita (Stanton, 2007: 26).

b) Karakter (Penokohan)

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu yang muncul dalam cerita. Yang kedua, karakter yang merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu (Stanton, 2007: 33).

c) Latar

Latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

d) Tema

Tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia. Suatu yang menjadikan suatu pengalaman diangkat (Stanton, 2007: 36).

Menurut Nurgiyantoro (2007: 37) langkah-langkah dalam menerapkan teori strukturalisme adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas meliputi tema, tokoh, latar dan alur.

- b. Menggali unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui bagaimana tema, tokoh, latar dan alur.
- c. Mendeskripsikan fungsi masing-masing unsur sehingga diketahui tema, tokoh, latar dan alur.
- d. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga diketahui tema, tokoh, latar dan alur.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur sastra. Karya sastra merupakan suatu struktur otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Masing-masing unsur dalam karya sastra mempunyai kepaduan yang utuh yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang padu.

Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, sarana sastra. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh, dan latar. Pembahasan pada novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto menggunakan strukturalisme menurut Nurgiyantoro.

2. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut pandang aspek-aspek sosial yang terkandung dalam karya sastra secara sosiologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartoko (dalam Noor, 2005: 88) yang mengungkapkan bahwa sosiologi sastra

adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari sastra dalam mencakup pengertian konteks pengarang dan pembaca (produksi dan resepsi) dan sosiologi karya sastra (aspek-aspek sosial dalam teks sastra). Pembicaraan tentang konteks sosial pengarang dan pembaca disebut sosiologi komunikasi sastra dan pembicaraan sosiologi karya sastra disebut penafsiran teks sastra secara sosiologis.

Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner (lintas disiplin) antara sosiologi dan ilmu sastra. Pada mulanya, baik dalam konteks sosiologi maupun ilmu sastra, sosiologi sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang agak terabaikan. Ada kemungkinan penyebabnya karena objek penelitiannya yang dianggap unik dan eksklusif. Di samping itu, dari segi historis juga karena memang sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu yang relatif baru, berbeda dengan sosiologi pendidikan yang sudah dikenal lebih dulu (Saraswati, 2003: 1).

Menurut Fananie (2002: 194) terdapat tiga perspektif berkaitan dengan keberadaan karya sastra. Pertama, perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut itu diciptakan, kedua, perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya, dan yang ketiga model yang dipakai karya tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial.

Tujuan dari sosiologi sastra sendiri adalah meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan (Ratna,

2009: 11). Dalam hal ini karya sastra direkonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bias dipahami diluar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata gejala individual tetapi gejala sosial.

Karya sastra merupakan hasil dari penafsiran pengarang terhadap kenyataan-kenyataan sosial yang terjadi disekitarnya kemudian dituliskan dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, sosiologi sastra adalah cara yang dilakukan untuk menghubungkan antara fakta-fakta sosial diluar karya sastra dengan fakta-fakta sosial hasil penafsiran dari pengarang yang terdapat dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartoko dalam Nur'aini, 2008: 18) sosiologi karya sastra adalah penafsiran teks sastra secara sosiologis, yakni menganalisis gambaran tentang dunia dan masyarakat dalam sebuah teks sastra, sejauh mana gambaran itu serasi atau menyimpang dari kenyataan.

Dasar filosofis pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat (Ratna, 2009: 60). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan karya sastra dengan masyarakat, sangatlah erat karena karya sastra merupakan hasil cara pandang pengarang akan gejala sosial yang terjadi di masyarakat

sekitar pengarang, pengarang adalah anggota dari masyarakat, dan hasil dari ciptaan pengarang yang berupa tulisan dinikmati oleh masyarakat. Maka dari itu pendekatan sosiologis merupakan hubungan karya sastra dengan masyarakat digambarkan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Penelitian sosiologi sastra menurut Junus (dalam Sangidu, 2003: 27), dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Corak yang pertama disebut pendekatan *sociology of literature*. Pendekatan ini bergerak dan melihat faktor sosial yang menghasilkan suatu karya sastra pada waktu tertentu. Jadi, pendekatan ini melihat faktor sosial sebagai mayornya dan sastra sebagai minornya. Dengan demikian, peneliti bergerak dari faktor-faktor sosial (sosiologi) untuk memahami faktor-faktor sosial yang terdapat (terkandung) dalam karya sastra.
- b. Corak yang kedua disebut pendekatan *literary sociology*. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor sosial yang terdapat di dalam karya sastra kemudian digunakan untuk memahami fenomena sosial yang ada di luar karya sastra. Jadi pendekatan ini melihat dunia sastra atau karya sastra sebagai mayornya dan fenomena sosial sebagai minornya.

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini akan digunakan sosiologi sastra Junus yaitu *literary sociology*. Pendekatan *literary sociology* ini bergerak dan melihat faktor sosial yang menghasilkan

suatu karya sastra pada waktu tertentu. Pendekatan ini melihat faktor sosial dalam karya sastra sebagai mayoritas dan fenomena sosial sebagai minornya. Dengan demikian, peneliti bergerak dari faktor-faktor sosial dalam karya sastra untuk memahami faktor-faktor sosial yang terdapat dalam karya dunia nyata.

3. Disorganisasi Keluarga

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari anggota-anggota yang mempunyai peran masing-masing. Sejalan dengan itu (J Goode, 2004: 4) berpendapat bahwa keluarga tidak hanya terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar.

Keluarga sebagai organisasi, mempunyai perbedaan dari organisasi-organisasi yang lain, dan mempunyai arti yang lebih mendalam dari organisasi-organisasi yang lain (Khairuddin, 2002: 4). Perbedaan antara bentuk keluarga sebagai organisasi dengan bentuk organisasi-organisasi yang lain adalah bentuk hubungan antara anggota-anggotanya.

Fungsi dari masing-masing anggota keluarga, apabila tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan kekacauan dalam keluarga. Kekacauan keluarga dapat mengakibatkan disorganisasi keluarga. Kekacauan keluarga dapat ditafsirkan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terpuruknya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau

beberapa anggota keluarga gagal dalam menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya (J. Goode, 2009: 184).

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berkumpulnya para anggota keluarga untuk memposisikan diri mereka sesuai fungsi mereka masing-masing fungsi keluarga diantaranya adalah fungsi melindungi, dan fungsi cinta kasih (Akhmadi, 2009).

1. Fungsi Cinta Kasih

Cinta adalah sumber segalanya, setiap impian tidak akan terwujud tanpa cinta. Pada dasarnya kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluknya, misalnya hewan, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya diganggu. Naluri inipun ada pada manusia, dimulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya, begitu pula sebaliknya (Amrin, 2008).

Dapat disimpulkan fungsi cinta kasih yaitu memberikan landasan yang kokoh terhadap anak dengan anak, suami dengan isteri, orang tua dengan anaknya sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Cinta memberikan pengaruh bagi perbuatan-perbuatan yang bijaksana.

2. Fungsi Melindungi

Melindungi adalah memberikan rasa aman dan nyaman adalah bagian dari keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhmadi, (2009) fungsi melindungi yaitu menambahkan rasa aman dan kehangatan pada setiap keluarga.

Menurut Khairuddin, (2002: 54) fungsi-fungsi keluarga pada zaman sekarang lebih pada tiga hal yakni: fungsi biologis, fungsi sosialisasi, dan fungsi kasih sayang.

1. Fungsi Biologis

Fungsi Biologis merupakan alat pengerahan masyarakat, dengan tambahan anggota-anggota baru.

2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan proses dimana keperibadian si anak ditentukan lewat interaksi sosial. Agen utama dalam hubungan ini adalah keluarga.

3. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang merupakan bentuk kasih sayang perkawinan, perasaan cinta, dan penghargaan diantara pasangan suami dan isteri yang diperoleh dari hubungan simpatik setelah menikah beberapa tahun lamanya.

Menurut Sunarto (2005: 3) keluarga mempunyai delapan fungsi, yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi agama

2. Fungsi sosial budaya
3. Fungsi cinta kasih
4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi sosialisasi & pendidikan
7. Fungsi ekonomi
8. Fungsi pemeliharaan lingkungan

Selain tidak terpenuhinya fungsi-fungsi dari anggota keluarga, yang menjadi penyebab disorganisasi keluarga adalah ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam keluarga. Ketegangan yang dimaksud adalah ketegangan antara suami dan isteri. Percekcokan, perselingkuhan, dan kurangnya komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khairuddin, 2002: 97), yang mengatakan bahwa ketegangan-ketegangan keluarga akibat konflik antara suami dan isteri juga akan mengancam stabilitas perkawinan atau disorganisasi keluarga.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, disorganisasi keluarga adalah hilangnya fungsi dari masing-masing anggota keluarga, yang disebabkan karena ketidakmampuan anggota keluarga memenuhi tanggung jawab yang dimilikinya. selain disebabkan oleh tidak terpenuhinya fungsi-fungsi dalam keluarga. Disorganisasi keluarga juga disebabkan perselingkuhan dalam keluarga. Penelitian ini menitik beratkan pada masalah disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2002: 8–10).

Metode deskriptif kualitatif artinya yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskriptif tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990: 16).

Penekanan pada penelitian ini adalah aspek sosial yang terdapat dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto adalah sebagai berikut.

- a. Struktur yang membangun novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto.
- b. Disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra Sangidu (2004: 61). Objek penelitian ini adalah disorganisasi keluarga novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Sutopo (2002: 35-47) mengatakan bahwa data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya. Adapun data dalam penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto yang diterbitkan Oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009, setebal 361 halaman.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Siswanto, 2004: 54). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009, setebal 361 halaman.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasarkan konsep (Siswanto, 2005: 54). Data sekunder

adalah data yang berasal dari tangan kedua, akan tetapi data tersebut merupakan data asli. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa artikel-artikel di situs internet (*on line*) yang berkaitan dengan objek penelitian yang difokuskan pada blog Arswendo Atmowiloto dalam “Biografi Arswendo Atmowiloto” (pusatbahasa: 2010).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berhasil digali dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh sebab itu, setiap penelitian harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Pengumpulan data dengan benar-benar diperlukan oleh peneliti (Sutopo, 2002: 78).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah studi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka (Moleong, 2005: 11).

Teknik simak adalah suatu metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Sudaryanto dalam Mahsun, 2005: 90). Teknik simak dilakukan dengan cara

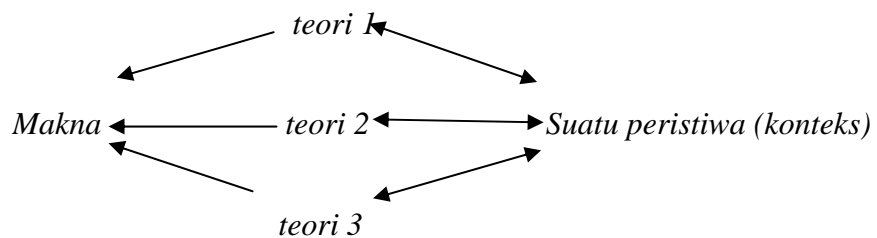
membaca disertai memberikan apresiasi terhadap bacaan, dalam hal ini adalah teks novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto. Teknik simak dan catat pada penelitian itu sebagai instrumen kunci dalam melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer, yakni karya sastra sebagai sasaran penelitian yang berupa teks novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Data sekunder yaitu buku-buku, artikel di internet tentang Arswendo Atmowiloto yakni “Biografi Arswendo Atmowiloto” (pusatbahasa: 2010).

Hasil penyimakan terhadap sumber data primer dan sekunder tersebut, kemudian ditampung dan dicatat untuk digunakan sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

5. Validitas Data

Validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif, Patton (dalam Sutopo, 2002: 78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) (3) triangulasi metodologi (*methodological triangulation*) dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

Berdasarkan keempat teknik triangulasi di atas, maka teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Melakukan jenis triangulasi perlu memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang lebih mantap dan benar-benar memiliki makna yang kaya perspektifnya. Langkah-langkah triangulasi teori digambarkan sebagai berikut.



Gambar Triangulasi Teori.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektika. Teknik analisis dialektika dalam hal ini adalah hubungan timbal balik antara struktur karya sastra

yang matrialisme historis dan subjek yang melahirkan karya sastra (Sangidu, 2004: 29).

Prinsip-prinsip dialektika hampir sama dengan hermeneutika, khususnya dalam gerak spiral eksplorasi makna, yaitu penelusuran unsur ke dalam totalitas, dan sebaliknya. Perbedaan antara dialektika dan hermeneutika adalah kontinuitas operasionalisasi tidak berhenti pada level tertulis, tetapi diteruskan pada jaringan kategori sosial, yang justru merupakan maknanya secara lengkap (Ratna, 2009: 52).

Dapat disimpulkan bahwa teknik dialektika adalah teknik dalam menganalisis data yang dilakukan dengan menghubungkan karya sastra dengan unsur-unsur ekstrinsik yang menghasilkan karya sastra. Penggunaan teknik ini, dengan menganalisis data yang tertulis kemudian dihubungkan dengan fakta sosial di luar karya sastra.

Teknik analisis data secara dealektika dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada didalam novel *Projo & Brojo* dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan dalam satu kesatuan makna. Dengan teknik tersebut, dipaparkan sebagai berikut.

1. Menganalisis novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto menggunakan analisis struktural. Analisis struktural dilakukan dengan membaca dan memahami kembali data yang sudah diperoleh. Selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel

Projo & Brojo yang mengandung unsur tema, alur, tokoh, dan latar dalam novel *Projo & Brojo*.

2. Menganalisis novel *Projo & Brojo* dengan tinjauan sosiologi sastra yang dilakukan dengan cara membaca dan memahami data yang diperoleh selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang mengandung disorganisasi keluarga yang ada dalam novel *Projo & Brojo* dengan yang ada di luar novel *Projo & Brojo*.
3. Analisis disorganisasi keluarga dalam novel *Projo & Brojo* Karya Arswendo Atmowiloto.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya lengkap dan lebih sistematis maka diperlukan sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari enam bab yang dipaparkan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

Bab II biografi pengarang meliputi riwayat hidup pengarang, hasil karya pengarang, latar belakang sosial budaya pengarang, cirri khas kesusastraan.

Bab III uraian mengenai unsur-unsur yang membangun novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto yang meliputi tema, tokoh, latar dan alur.

Bab IV berisi uraian mengenai analisis disorganisasi keluarga yang terdapat dalam novel *Projo & Brojo* karya Arswendo Atmowiloto dengan menggunakan tinauan sosiologi sastra.

Bab V berisi simpulan dan saran.